

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu pantai yang berada di Jawa Timur yaitu Pantai Ngliyep yang letaknya berada di Desa Kedungsalam, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2018 hingga selesai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana untuk mendeskripsikan kebudayaan larung sesaj yang berada pada Pantai Ngliyep, penelitian ini juga menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini sendiri menentukan informan yang dikatakan mengetahui atau berpengalaman dengan kejadian yang ada dilapang. Yang dimaksud dengan informan disini seperti kepala desa, ketua pelaksana, panitia pelaksana, masyarakat nelayan, dan ketua nelayan yang secara langsung mengikuti rangkaian upacara adat larung sesaji. Proses dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara mendalam untuk mengetahui secara detail kegiatan yang ada dilapang dan menemukan permasalahan yang akan diteliti. Observasi dengan mengamati kegiatan yang dilakukan sehari-hari, mengamati kondisi sekitar lingkungan masyarakat pesisir Pantai Ngliyep, serta pengambilan data selanjutnya dengan menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap berupa foto-foto kegiatan dan hal-hal yang menarik dokumentasi tersebut dapat diperoleh langsung saat berada dilapang.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memahami obyek

penelitian dengan memandu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian (Sudarto, 1997).

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam menggali suatu fenomena tertentu dengan mengkaji objek tertentu. Serta penelitian ini juga untuk menggambarkan secara faktual, sistematis dan tepat terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan yaitu etnografi. Menurut Sugiyono (2014), etnografi itu sendiri adalah suatu pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian di lapangan. Serta metode etnografi ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan sejarah adanya budaya dan tradisi adat larung sesaji. Serta menceritakan kembali makna penting tradisi adat larung sesaji.

3.3 Sumber Data

Sugiyono (2015), menyatakan bahwa kualitatif merupakan metode penelitian baru karena eksistensinya masih belum lama. Metode penelitian ini sering disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat kurang berpola karena data yang dihasilkan oleh peneliti penyajiannya sesuai dengan kondisi lapang yang ada. Peneliti harus terjun langsung ke lapang untuk melihat kondisi yang terjadi dan juga mempelajari serta menganalisa suatu proses penemuan yang terjadi di lapang dengan cara mencatat seluruh informasi ataupun membuat catatan kecil yang kemudian disimpulkan oleh peneliti sesuai dengan keadaan lapang yang ada.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian, wawancara, serta observasi. Dalam analisis ini diisi, data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti. Karena itu sumber datanya berupa dokumentasi, misalnya dokumentasi hasil yang telah dilihat ataupun diperolehnya. Data primer disini termasuk data mentah yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna (Sugiyono, 2014).

Menurut Moleong (2004), data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau baru yang didapat pertama kalinya. Data ini merupakan data yang tidak tersedia dalam bentuk suatu file-file ataupun tulisan lainnya. Cara pengambilan data ini adalah didapat dengan cara melalui narasumber yang berperan sebagai responden, yaitu orang yang dijadikan objek suatu penelitian baik sebagai sarana sumber informasi maupun pelengkap data. Dalam data primer ini terdapat beberapa dimensi yang sangat penting perlu diketahui seorang peneliti yaitu suatu kerahasiaan, struktur ataupun metode koleksi.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer dapat diperoleh dari wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, sesepuh desa dan masyarakat pesisir yang terlibat dalam keberlangsungannya upacara tradisi adat larung sesaji. Hal ini untuk mengetahui beberapa info yang diperlukan dalam penelitian yang meliputi :

1. Arti pentingnya upacara tradisi adat larung sesaji
2. Makna nilai budaya serta simbol yang terdapat dalam upacara tradisi adat larung sesaji
3. Perubahan mekanisme upacara larung sesaji yang nantinya perubahan upacara tradisi adat tersebut dapat dijadikan tradisi sakral dan bisa dikatakan sebuah hiburan atau atraksi.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua ataupun bisa disebut data sekunder. Data ini juga bisa didapat dari data primer yaitu penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk tabel, grafik, diagram, dan gambar yang sehingga menjadi informatif bagi pihak lain. Karena data sekunder ini hanya melengkapi data primer, dalam menyelesaikan data sekunder juga diharuskan berhati-hati jangan sampai data tersebut tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan atau mungkin malah banyak (Sugiyono, 2014).

Menurut Moleong (2012), data sekunder disini adalah data yang sudah tersedia ataupun yang sudah ada, sehingga kita sebagai peneliti tinggal mencari ataupun mengumpulkannya. Data sekunder ini lebih mudah dan lebih cepat perolehannya dibandingkan data primer karena sudah tersedia, seperti di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik, maupun dikantor-kantor pemerintahan.

Data sekunder ini sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian untuk melengkapi data yang masih kurang. Data sekunder yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi :

- Info sejarah awal mula upacara tradisi adat larung sesaji
- Dokumentasi dari kantor desa (data kependudukan, keadaan umum Desa Pesisir)
- Kegiatan dan gambar selama berlangsungnya perayaan upacara tradisi adat larung sesaji
- Persiapan dari awal sampai akhir perayaan upacara tradisi adat larung sesaji.

3.4 Metode Penentuan Responden

Metode penentuan responden ini secara *purposive* atau secara sengaja. Menurut Nursalam (2008), metode ini dipilih karena peneliti telah menentukan sampel dalam kriteria tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi. Responden yang dipilih kemudian disaring kembali untuk mendapatkan responden yang dapat menjawab dari tujuan penelitian.

Pada penelitian ini terdapat narasumber yang terdiri dari kepala desa, panitia pelaksana larung sesaji, masyarakat nelayan dan ketua pelaksana larung sesaji. Responden yang dipilih adalah responden yang terbuka dan dapat memberikan jawaban-jawaban secara menyeluruh dan merupakan orang-orang yang memiliki pengalaman dalam kegiatan yang berada dilapang. Hal ini membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti.

3.5 Definisi Konsep

Saryono (2009), menyatakan bahwa definisi konsep dibutuhkan untuk memudahkan pengumpulan data, sehingga tidak terjadi bias data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup, parameter atau variabel yang di inginkan peneliti dalam penelitiannya. Sehingga parameter atau variabel yang muncul dalam penelitian ini sesuai dengan konsep dalam penelitian ini, definisi konsepnya adalah :

1. Masyarakat pesisir : masyarakat yang menempati wilayah pesisir dalam kurun waktu tertentu serta lingkungannya masih dipengaruhi oleh iklim pesisir.
2. Budaya : suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

3. Kearifan lokal : segala bentuk kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun-temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka.
4. Labuhan : upacara mengirimkan barang-barang dan sesaji ke tempat-tempat keramat dengan maksud sebagai penolak bala untuk keselamatan masyarakat.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik ataupun metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan, apakah kuantitatif atau kualitatif. Dalam riset kualitatif dikenal metode pengumpulan data: observasi (*field observation*), *focus group discussion*, dan wawancara (*depth interview*). Sedangkan dalam riset kuantitatif dikenal metode pengumpulan data: kuisioner, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode di atas tergantung masalah yang di hadapi (Sugiyono, 2014).

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara juga merupakan suatu teknik pengumpulan data pada riset kualitatif. Namun, saat ini beberapa riset kuantitatif banyak juga yang menjadikan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data (Sugiyono, 2014).

Menurut Rachmawati (2007), jenis pengambilan data menggunakan wawancara ada tiga macam yaitu wawancara terstruktur atau berstandart, wawancara semi terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur atau biasa disebut juga dengan terjadwal merupakan wawancara yang sudah disusun terlebih dahulu sebelumnya. Setiap responden akan ditanyai dengan urutan pertanyaan yang telah tersusun. Wawancara ini diperlukan untuk mendapatkan informasi secara terperinci mengetahui mulai dari persiapan, prosesi hingga berakhirnya perayaan tradisi adat larung sesaji.
- b. Wawancara semi terstruktur ini tergolong wawancara mendalam terkait dengan isu atau masalah yang sedang dibahas. Peneliti juga dapat menghemat waktu dengan menggunakan teknik wawancara ini. Pada wawancara semi terstruktur menggunakan pedoman atau draft wawancara, namun peneliti masih dapat mengembangkan permasalahan dan tidak keluar dari tujuan peneliti. Dengan demikian, wawancara pada teknik semi terstruktur ini tidak hanya terpacu dari draft wawancara yang telah dibuat. Wawancara ini untuk mendapatkan informasi aktivitas kegiatan sehari-hari masyarakat pesisir.
- c. Wawancara tidak terstruktur ini merupakan wawancara yang bersifat fleksibel. Hal ini dikarenakan hanya ada satu kunci yang terfokuskan atau topik yang akan dicakup dalam wawancara serta ketika wawancara tidak menggunakan draft atau pedoman wawancara, peneliti berhak serta bebas menanyakan apapun namun masih dalam satu titik fokus tujuan peneliti dan tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan kepada responden untuk menggali lebih banyak informasi, serta peneliti juga bebas dalam menentukan waktu dan tempat dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam

serta mendapatkan informasi dari responden mengenai rangkaian kegiatan perayaan upacara tradisi adat larung sesaji.

Pengambilan data dengan teknik wawancara dilakukan dengan beberapa informan ataupun narasumber yang sebagian besar memberikan kontribusi secara langsung saat pelaksanaan larung sesaji. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara wawancara yang mendalam dengan tujuan untuk mendapatkan informasi baru, dengan harapan data yang diperoleh dengan hasil yang lebih baik. Narasumber pada saat wawancara dalam penelitian ini adalah nelayan, sesepuh desa, panitia pelaksanaan larung sesaji, ketua pelaksana dan warga asli desa pesisir.

3.6.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2014), kegiatan observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapan pancainderanya yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek di sekitar kita. Kegiatan observasi ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memahami suatu lingkungan. Observasi di sini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti.

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan observasi dilakukan dengan tujuan dapat memperoleh data secara langsung saat melakukan pengamatan karena dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data lapang. Hasil dari pengamatan keadaan dilapang merupakan hal yang penting dan sangat diperlukan. Dengan mengikuti secara langsung saat perayaan maka observasi ini dilakukan yang meliputi keadaan umum lokasi

penelitian, kegiatan masyarakat pesisir sehari-hari, bentuk komunikasi, serta sikap dan perilaku yang terjadi dengan keadaan nyata.

3.6.3 Dokumentasi

Penjelasan dari dokumentasi, menurut beberapa buku dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data. Ini biasanya terjadi dalam riset-riset historis, yaitu bertujuan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. Menurut Sugiyono (2014), bahwa dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dari beberapa metode observasi, kuisioner, baik wawancara seiring dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik pengambilan data yang efektif. Dokumentasi dalam suatu penelitian sangat penting guna melengkapi data yang kurang. Dokumentasi diperoleh dari Desa Kedungsalam dan saat upacara tradisi adat berlangsung. Dokumentasi yang diperlukan meliputi pelaksanaan larung sesaji, seperti foto, video, susunan panitia, anggaran dana serta susunan acara pelarungan.

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif yang nantinya mendeskripsikan gambaran terkait lokasi Pantai Ngliyep, aktifitas masyarakat pesisir Pantai Ngliyep, mendeskripsikan mengenai perayaan upacara tradisi adat larung sesaji yang dipercayai selama 108 tahun dan diyakini oleh masyarakat Pantai Ngliyep sampai sekarang.

Menurut Sugiyono (2008), analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil dari wawancara dan

pengamatan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian yang dilakukan, analisa deskriptif kualitatif untuk menganalisa :

1. Mendeskripsikan makna larung sesaji.

- Apa makna perayaan tradisi adat larung sesaji
- Bagaimana persiapan sebelum upacara perayaan adat larung sesaji

2. Mendeskripsikan nilai budaya upacara perayaan larung sesaji sebagai konsep budaya kearifan lokal masyarakat pesisir Pantai Ngliyep.

- Apa saja faktor-faktor kearifan lokal saat perayaan tradisi adat larung sesaji berlangsung
- Bagaimana respon masyarakat pesisir serta nelayan, mengenai kearifan lokal dalam budaya

3. Mendeskripsikan pelaksanaan perayaan upacara tradisi adat larung sesaji yang berkaitan dengan sistem pelaksanaan dan warisan budaya tersebut yang dijadikan suatu adat tradisi, sebagai atraksi atau hiburan dan sumber pendapatan masyarakat setempat.

- Apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan dalam tradisi adat larung sesaji
- Bagaimana pendapatan masyarakat pesisir dan masyarakat nelayan dengan adanya tradisi adat larung sesaji.

Data yang telah diperoleh, kemudian diinterpretasikan serta dianalisis secara kualitatif. Tujuan analisis deskriptif ini juga untuk menjelaskan data secara aktual dan dapat dipercaya oleh masyarakat umum yang didapatkan secara mendalam.

Peneliti mengumpulkan data dan informasi, data diperoleh berdasarkan hasil lapang sedangkan informasi berasal dari informan yang dianggap mengetahui informasi secara mendalam dan mengerti pembahasan maupun tujuan dari peneliti. Selanjutnya dilakukan pelaporan data yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif kualitatif yang kemudian bahasanya dirubah sendiri oleh peneliti agar penyajian bahasa lebih mudah dipahami oleh pembaca. Analisis deskriptif dapat diuraikan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

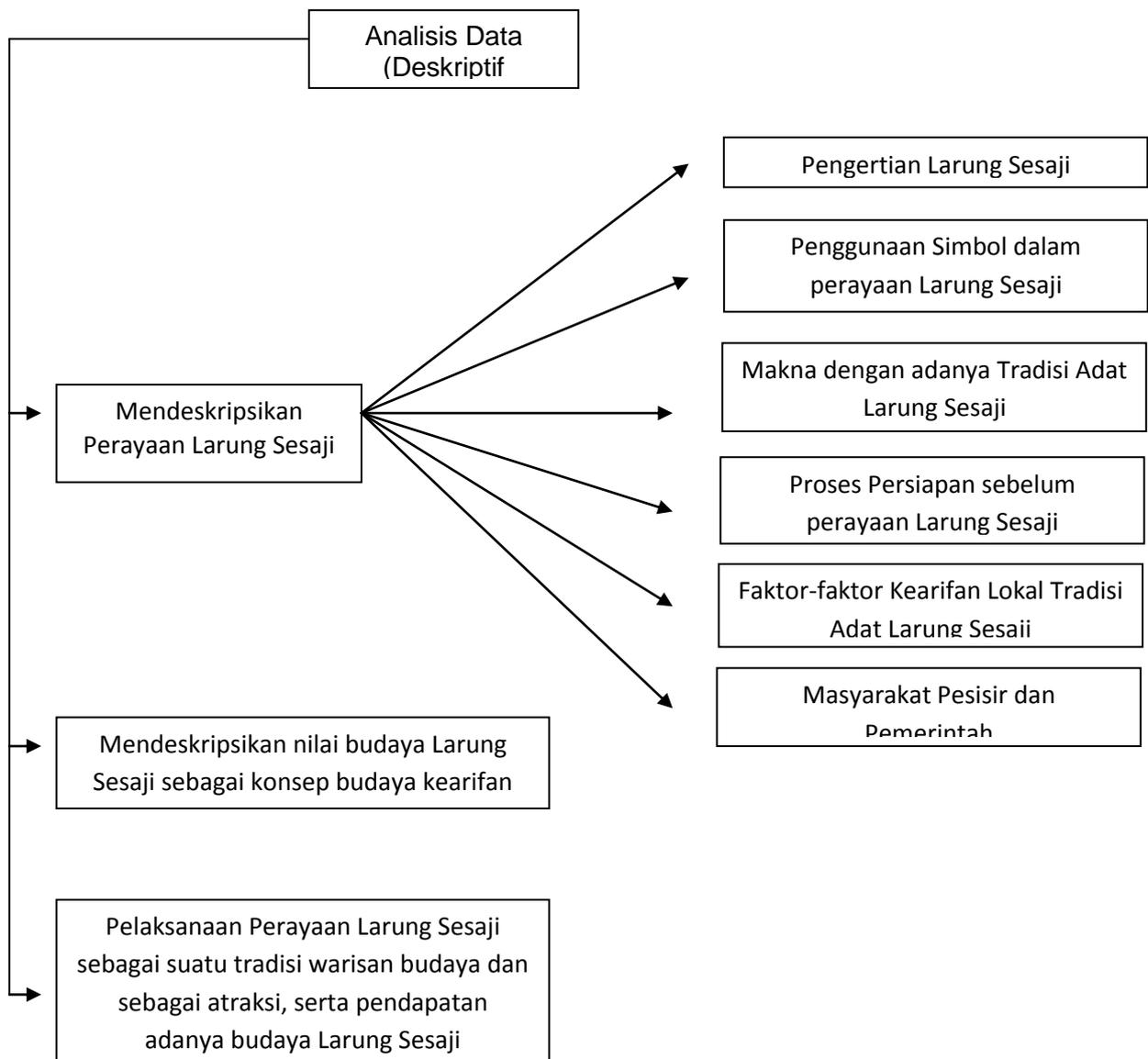
Data yang telah diperoleh dari lapang disusun secara sistematis dan rapi. Setelah itu data tersebut direduksi dengan cara memilih hal- hal pokok yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data- data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih detail dan tajam mengenai hasil pengamatan yang diperoleh dari lapang. Dalam penelitian ini, peneliti tidak banyak membuang atau mereduksi data yang ada. Hal ini dikarenakan, peneliti secara langsung telah mendapatkan informasi dari narasumber yang sudah dipilihnya.

2. *Display* data atau penyajian data,

Penyajian data merupakan kegiatan dalam menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik atau deskripsi. Dalam proses pengambilan tindakan serta bahasa yang digunakan haruslah sederhana hal ini akan memudahkan pembaca dalam menyerap informasi yang telah disampaikan. Beberapa data yang dapat disajikan dalam bentuk tabel dalam penelitian ini antara lain : Data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, persiapan sebelum pelaksanaan upacara larung sesaji, susunan kepanitian larung sesaji, total anggaran dana larung sesaji, ketentuan dana perayaan tradisi larung sesaji, perolehan dana tambahan perayaan larung sesaji dan susunan acara perayaan larung sesaji.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah data yang tersaji dianalisa secara mendalam dengan melihat besar kecilnya persentase jawaban dari responden. Analisis ini mendeskripsikan tentang bagaimana perayaan upacara larung sesaji berlangsung, konsep budaya kearifan lokal perayaan upacara larung sesaji, dan adakah perubahan makna perayaan larung sesaji dari zaman tradisional hingga memasuki zaman modern.



Gambar 2. Visualisasi Deskriptif Kualitatif